BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat cepat. Adanya hal tersebut dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi turut menjadi pendorong berbagai transformasi. Globalisasi juga telah menciptakan permasalahan dan juga keuntungan dalam kehidupan. Adanya kekuatan globalisasi ini dibuktikan dengan perubahan sikap dan perilaku individu. Individu yang lebih cepat menyerap informasi dengan kata lain “*update*” dengan perkembangan zaman maka akan lebih cepat pulang mengikuti perubahan.² Perubahan seringkali terjadi secara berkala cenderung membentuk individu menjadi konsumtif hingga pada tahap intensitas belanja yang terlalu sering, sehingga dapat merubah gaya hidup individu.³ Gaya hidup hedonisme telah menjadi tren yang meluas, terutama di negara-negara maju dengan tingkat akses teknologi yang tinggi.⁴ Remaja terbiasa mengejar kepuasan dengan cara instan melalui berbelanja daring, mengikuti tren mode, liburan mewah, hingga konsumsi makanan dan hiburan yang berlebihan. Hal ini menjadi pola umum dalam

² Erwin Muslimin, Deden Heri, and Mohamad Erihadiana, “Kesiapan Merespon Terhadap Aspek Negatif Dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (2021): 342–349.

³ Yulia Widya Saputri, Shella Rhodinia, and Bagus Setiawan, “Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Di Indonesia,” *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan* 1, no. 5 (2024): 208–217, <https://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI>.

⁴ Ahmad Suradi, “Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi,” *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 77.

kehidupan remaja global, didorong oleh keberadaan media sosial yang mengagungkan kemewahan dan pencapaian pribadi.⁵

Remaja Indonesia kini semakin terdorong untuk mengikuti standar hidup yang dipromosikan oleh tokoh - tokoh di media sosial.⁶ Hedonisme di kalangan remaja tercermin dalam kebiasaan membeli barang branded, mengikuti gaya hidup selebriti, serta penggunaan media sosial untuk pencitraan dan validasi diri. Budaya ini menjadi fenomena nyata, di mana remaja merasa perlu terus mengikuti tren agar tidak merasa tertinggal. Dalam banyak kasus, gaya hidup ini dijalani bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan demi kesenangan sesaat dan eksistensi sosial. Hal ini menjadikan hedonisme sebagai identitas sosial yang melekat pada sebagian remaja, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi, karakter, dan kehidupan sosial mereka.⁷

Fenomena meningkatnya gaya hidup konsumtif dan hedonistik di kalangan remaja turut mendapat perhatian dari berbagai lembaga nasional. Remaja Indonesia saat ini cenderung mengadopsi gaya hidup yang serba instan dan boros, terutama dalam penggunaan teknologi dan media sosial.⁸ Selain itu, data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan

⁵ Salman Shiddiq and Muhammad Taufik, "Pengaruh Gratifikasi Instan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 299–306.

⁶ Ash Shidiqie, "Perubahan Sosial Dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram Dalam Membentuk Identitas Diri Remaja" 1, no. 3 (2023).

⁷ Alvia Pratama Wibawa; Arif Surya Kusuma, "GAYA HIDUP KONSUMTIF FAST FASHION OLEH MASYARAKAT URBAN (STUDI FENOMENOLOGI TERKAIT GAYA HIDUP FAST FASHION MAHASISWA SURAKARTA)," no. 2002 (2024): 1–25.

⁸ M Khikam Ali Majid et al., "Fenomena Dan Perilaku Belanja Online Melalui Tiktok Shop Pada Generasi Z Perspektif Konsumsi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 02 (2024): 1796–1806.

bahwa penggunaan internet di kalangan remaja meningkat secara signifikan, hal ini memicu adanya perubahan hidup pada individu.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa budaya konsumtif telah menjadi fenomena yang mengakar dalam kehidupan remaja, dan hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan keluarga.¹⁰

Swastha mengatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki gaya hidup hedonisme antara lain seperti suka mencari perhatian, cenderung impulsive, cenderung follower (ikut-ikutan), dan mudah dipengaruhi.¹¹ Gaya hidup hedonisme yang tidak terkontrol dapat membawa dampak serius dalam kehidupan remaja, baik secara psikologis, sosial, maupun moral. Salah satu dampaknya adalah terbentuknya karakter yang lemah dalam hal tanggung jawab, kemandirian, dan kedewasaan berpikir. Remaja yang terbiasa hidup secara konsumtif cenderung kurang mampu mengelola keuangan pribadi, karena kebiasaan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan hanya demi kepuasan sesaat. Selain itu, pola hidup ini juga melemahkan kontrol perilaku, karena individu lebih dikendalikan oleh keinginan dan dorongan emosional daripada pertimbangan rasional. Dalam jangka panjang, gaya hidup hedonis

⁹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang> (Diakses pada: 16 Juli 2025, pukul 18.03)

¹⁰ SHINTYA NOVITA SARI, "PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

¹¹ Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo, and Selvie Rumampuk, "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Holistik* 14, no. 3 (2021): 1–16.

dapat mengikis nilai-nilai etika, seperti kesederhanaan, empati, dan kepedulian sosial.¹²

Fenomena gaya hidup hedonisme tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat secara umum, tetapi juga mulai terlihat dalam keseharian siswa di MAN 7 Jombang. Berdasarkan pra penelitian, beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Mereka sering kali membeli barang-barang hanya karena dianggap menarik atau sedang viral, bukan karena urgensi atau manfaat yang nyata. Misalnya, siswa membeli perlengkapan sekolah dengan desain yang tidak biasa hanya karena tampilannya lucu dan estetik, bukan karena kualitas atau fungsinya. Kecenderungan ini semakin diperkuat dengan adanya pengaruh lingkungan pertemanan yang sangat kuat di kalangan siswa. Beberapa siswa bahkan terlihat menggunakan *make-up* berlebihan dalam keseharian di sekolah, yang tidak sesuai dengan usia dan aturan institusi pendidikan.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap gaya hidup hedonisme remaja adalah konformitas teman sebaya.¹³ Tolley menyatakan bahwa konformitas merupakan aspek dominan dalam kehidupan remaja karena pada masa ini individu cenderung mencari identitas melalui interaksi dengan teman sebaya.¹⁴ Semakin sering mereka berinteraksi maka

¹² Tsalis Febrianti et al., "Urgensi Penguatan Etika Dalam Pembelajaran Di Era Globalisasi" 4 (2024).

¹³ Dina Arinda, "Konformitas dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa", *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 3 (2021): 528.

¹⁴ Dinny Rahmayanty et al., "Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup di Lingkungan Pertemanan," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 212–220.

semakin mudah terbentuknya gaya hidup yang sama. Hurlock mengatakan bahwa adanya konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, minat, perilaku dan penampilan. Individu cenderung mencari kelompoknya sendiri, dan tidak hanya keinginan untuk menjadi setara dengan kelompok, individu juga memiliki kecenderungan, salah satunya adalah mengikuti trend.¹⁵

Dalam lingkungannya, individu sering kali mengorbankan pendapat dan nilai pribadinya demi mengikuti arus kelompok. Studi oleh Azizah dengan judul “*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja*” (2020) juga menunjukkan bahwa tekanan sosial dari teman sebaya secara signifikan memengaruhi perilaku konsumtif pada remaja, yang menjadi salah satu cerminan dari gaya hidup hedonis.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, terutama kelompok pertemanan, dapat menjadi pemicu kuat bagi siswa untuk menjalani pola hidup yang berorientasi pada kesenangan dan penampilan.

Kemudian, dalam skripsi Dania yang berjudul “*Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa*” (2023) dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi diri mahasiswa dengan kecenderungan menjalani pola hidup hedonis. Sementara itu, pengaruh tekanan dari lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme juga ditemukan, meskipun tidak menunjukkan signifikansi

¹⁵ Fitriyani, “Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2023).

¹⁶ Azizah Bestari Mulindra and Lita Ariani, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja The Effect of Peer Conformity on Consumptive Behavior in Adolescents,” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan* 4, no. 2 (2023): 54–60.

yang kuat. Secara simultan, baik persepsi diri maupun pengaruh sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi positif terhadap kecenderungan mahasiswa dalam menjalani kehidupan yang berorientasi pada kesenangan.¹⁷

Selain konformitas, kontrol diri juga berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan terjerumus dalam gaya hidup hedonisme atau tidak. Menurut Averill kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan tingkah laku ketika dihadapkan pada berbagai situasi, termasuk dalam pengambilan keputusan konsumtif. Eisenberg (dalam Santrock, 2003) menegaskan bahwa rendahnya kontrol diri berpotensi menimbulkan masalah perilaku, termasuk perilaku konsumtif berlebihan. Masten, dkk (dalam Romer & Walker, 2007) juga mengemukakan bahwa kontrol diri yang rendah dapat menjadi sebab seseorang terlibat dalam perilaku antisosial.¹⁸ Studi oleh Tini dengan judul “*Kontrol Diri Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-commerce Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*” (2022) mengungkapkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,128.¹⁹ Artinya, semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka menjalani gaya hidup hedonis. Hal ini memperkuat

¹⁷ Dania Fitriyanti, “Pengaruh Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2023)” (2023): 19, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

¹⁸ Fatia Nur Azizah and Endang Sri Indrawati, “Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro,” *Jurnal Empati* 4, no. 4 (2015): 156–162, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14313>.

¹⁹ Tini, “Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce,” 2022.

asumsi bahwa kontrol diri adalah faktor protektif yang dapat menahan individu dari pengaruh lingkungan negatif dan perilaku konsumtif impulsif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa gaya hidup hedonisme pada remaja berkaitan erat dengan pengaruh teman sebaya maupun tingkat kontrol diri. Namun, mayoritas studi tersebut dilakukan pada populasi mahasiswa atau remaja umum, bukan secara spesifik pada siswa madrasah aliyah. Selain itu, sebagian besar studi hanya meneliti salah satu faktor saja secara terpisah, seperti hanya membahas konformitas atau hanya kontrol diri, tanpa menelaah keduanya secara simultan dalam satu model pengaruh. Hal ini menjadi celah yang penting untuk diteliti lebih lanjut, mengingat gaya hidup hedonis tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan sosial, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam menahan dan mengendalikan diri.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini mencoba memaparkan pendekatan baru dengan menyelidiki pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersamaan terhadap gaya hidup hedonisme, khususnya pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang. Subyek yang dirasa unik dalam penelitian ini berupaya untuk memberi wawasan baru mengenai bagaimana konformitas teman sebaya dan kontrol diri itu mempengaruhi gaya hidup hedonisme dalam konteks siswa madrasah di mana siswa berada pada masa perkembangan identitas sosial yang kuat namun belum memiliki kedewasaan pengambilan keputusan seperti mahasiswa. Dengan meneliti siswa madrasah aliyah, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian psikologi sosial dan pendidikan, tetapi juga memberikan sumbangan kontekstual yang lebih dekat dengan realitas dunia pendidikan

menengah di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada subjeknya yang spesifik, pendekatan analisis yang simultan, serta lokasi penelitian.

Melihat semakin maraknya gaya hidup hedonisme yang berkembang di kalangan remaja, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan. Gaya hidup yang berfokus pada kesenangan sesaat ini tidak hanya memengaruhi perilaku konsumsi, tetapi juga membawa dampak terhadap pembentukan karakter, pengelolaan emosi, serta nilai-nilai moral remaja.²⁰ Jika tidak ditangani sejak dini, gaya hidup hedonis dapat mengganggu proses perkembangan remaja menjadi individu yang matang, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan karakter dan psikologi perkembangan remaja, khususnya dalam konteks institusi pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah aliyah.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi penguatan kontrol diri siswa serta dalam memahami dinamika tekanan teman sebaya di lingkungan sekolah. Dengan memahami pengaruh dua variabel ini, sekolah dapat merumuskan pendekatan yang lebih efektif untuk membina siswa agar memiliki pola hidup yang lebih seimbang, tidak hanya mengejar kesenangan duniawi, tetapi juga mempertimbangkan nilai spiritual, tanggung jawab sosial, dan tujuan jangka panjang. Berdasarkan keseluruhan fenomena, teori, dan

²⁰ Muhammad Adam Syawaluddin, "DEKADENSI MORAL REMAJA MUSLIM PENGGUNA MEDIA SOSIAL DALAM TINJAUAN ETIKA IBNU MISKAWAIH" (2024).

temuan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa Kelas XI MAN 7 Jombang.”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang diduga dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya serta kontrol diri yang dimiliki individu.
2. Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan dari konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang.

Untuk memfokuskan ruang lingkup kajian, penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang.
2. Penelitian ini berfokus untuk meneliti keterikatan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang?
2. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang?
3. Seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh adanya kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya informasi bagi pembaca mengenai sejauh mana pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat turut mengembangkan teori-teori sosial yang berkaitan dengan ilmu sosial, sehingga memperluas cakrawala pemahaman dalam ranah tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa MAN 7 Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa agar lebih memperhatikan pentingnya pengaruh konformitas teman sebaya dan kemampuan kontrol diri terhadap kecenderungan gaya hidup hedonisme yang berkembang di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari studi ini dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus acuan bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam mengembangkan kajian sejenis mengenai konformitas teman sebaya, kontrol diri, serta keterkaitannya dengan gaya hidup hedonisme pada remaja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif memanfaatkan teknik statistik, sehingga hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka. Pada penelitian kuantitatif, penekanan

utama terletak pada hasil yang bebas dari subjektivitas, yang umumnya diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data yang akan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Penelitian ini akan menguji pengaruh dari konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI MAN 7 Jombang.

G. Penegasan Variabel

Untuk memudahkan dalam memahami judul dari penelitian serta untuk menghindari kesalahpahaman pada judul penelitian “*Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI MAN 7 Jombang*” maka penulis perlu mendefinisikan beberapa variabel yang terkandung dalam judul tersebut antara lain yaitu:

1. Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sukarno dan Indrawati Konformitas Teman sebaya ialah perubahan sikap dan perilaku individu dengan tujuan terlihat sama dengan teman sekelompok dan seumuran mereka.²¹ Konformitas teman sebaya menurut Baron dan Bryne konformitas teman sebaya diartikan sebagai bentuk pengaruh yang dapat mengubah perilaku dan tingkah laku sosial individu.²² Santrock mengatakan bahwa konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada seorang remaja konformitas teman sebaya adalah

²¹ Neng Tias Novitasari and Sri Ngayomi Yudha Wastuti, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Untuk Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Pada Siswa Smk – Bm Budi Agung Medan,” *Lokakarya* 2, no. 2 (2023): 16.

²² Nadya Larasati Khodijah, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Melalui E-Commerce Pada Mahasiswa” 4, No. 1 (2021): 45–46.

tuntutan yang tidak tertulis pada suatu kelompok individu namun mempunyai pengaruh yang kuat dan menyebabkan adanya perilaku-perilaku tertentu yang dilakukan oleh individu.²³ Tindakan ini dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku di dalam kelompok. Remaja cenderung dengan mudah mengamati dan meniru perilaku kelompoknya, tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan apakah tindakan tersebut positif atau negatif. Konformitas teman sebaya merujuk pada adanya penyesuaian dalam sikap, perilaku, hingga keyakinan seseorang agar esuai dengan aturan kelompok. Yang terdiri dari beberapa aspek yaitu kekompakkan, ketaatan, dan kepatuhan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya adalah bentuk perubahan dalam sikap dan perilaku individu dengan tujuan agar individu tersebut diterima di lingkungan sosial tempat ia berada.

2. Kontrol Diri

Menurut Averill, kontrol diri merupakan sebuah kemampuan individu yang di mana individu dapat memahami keadaan lingkungannya dan mengarahkan kepada perilaku yang lebih positif serta mampu mengatur tindakan yang diyakini.²⁴ Hurlock menjelaskan bahwasannya kontrol diri adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk

²³ Saeful Abidin, Upik Khoirul & Anam, "Pendahuluan Kelompok Remaja Mamang Tidak Dapat Dipungkiri Keberadaannya, Baik Kelompok-Kelompok Remaja Di Masyarakat, Di Sekolah, Maupun," *Jurnal Studi Islam* 13 (2017): 103.

²⁴ Hocklay Kornelius Sipahutar, "Pengaruh Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga, 2023:4.

mengendalikan diri beserta emosinya, sehingga dapat mengarahkan dirinya menuju hal-hal yang positif. Tangney menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan merubah perilaku, emosi, dan pikiran mereka. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat mengatur dirinya sendiri agar lebih seimbang dalam berinteraksi dengan dunia sekitar. Menurut Boone dan Baumeister, kontrol diri ialah kemampuan individu untuk menunda ataupun mengubah respon mereka. Selain itu, individu juga dapat menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan. Adapun beberapa aspek yang dalam kontrol diri yaitu kontrol kognitif, kontrol perilaku, dan kontrol keputusan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi perilakunya dengan baik serta individu dapat mengendalikan perilakunya ke arah yang lebih baik sehingga hal itu akan mempengaruhi perbuatan dan pengambilan keputusan yang mereka ambil.

3. Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Kotler Gaya hidup hedonisme merupakan bentuk pola hidup yang diadopsi seseorang berdasarkan minat dan kegiatan yang mereka nikmati, sesuai dengan pendapat dan preferensi pribadi mereka. Sedangkan menurut Benthem dalam Faqih mengatakan bahwa gaya hidup indonesia adalah sebuah dorongan individu yang di mana individu tersebut memegang prinsip kesenangan.²⁵ Maslow, khususnya pada Tingkat kebutuhan akan

²⁵ Syarif Sastria Putra, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau" (2020): 1–40.

penghargaan diri. Dalam pandangan tersebut, setiap manusia memiliki dorongan untuk mendapatkan apresiasi atau pengakuan atas tindakan dan pencapaiannya. Dalam konteks ini, individu berusaha keras demi memenuhi keinginan dan aspirasi mereka, jika kebutuhan tersebut tercapai maka individu akan merasa puas karena mendapat penghargaan dari orang lain.²⁶ Menurut Engel dkk, gaya hidup hedonisme adalah pola saat seseorang menghabiskan waktu dan uangnya.²⁷ Gaya hidup hedonisme mencakup beberapa aspek antara lain yaitu aktivitas, minat, dan opini. Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup hedonisme adalah sebuah pola hidup terkait cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya demi meraih kesenangan yang menjadi tujuan utama dalam hidupnya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

²⁶ Fitriyanti, "Pengaruh Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2023)."

²⁷ Ibid.

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian dan sampling, instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pembahasan paparan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi atau saran.